

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode An-Nahdliyah

1. Metode An-Nahdliyah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh pelosok dunia, termasuk di Indonesia. Dan kemungkinan perkembangan itu terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Situasi dan kondisi semacam itu akan membawa perubahan fisik maupun pola pikir manusia yang selain berdampak positif juga berdampak negatif.

Kenyataan yang terjadi bahwa segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kebanyakan hanya untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupannya, sementara mereka lupa terhadap pembinaan kepribadian. Akibat lebih lanjut adalah timbulnya kegoncangan dan kegelisahan rohani serta munculnya moralitas baru tanpa mengenal batas etika dan syariat.

Hal-hal yang terjadi seperti tersebut di atas harus diluruskan. Oleh karena itu perlu dicari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah melalui pendidikan agama sejak dini. Yaitu pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketakwaan yang berintikan pada ajaran Al-Qur'an. Dan Al-Qur'an merupakan penawar (obat) bagi penyembuhan penyakit rohani, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidak akan menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian"

Di sisi lain kecenderungan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan formal di sekolah, sehingga waktu untuk anak baik di sekolah maupun di rumah hampir habis untuk kegiatan tersebut. Dari kenyataan tersebut, Menurut Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah: model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Pada akhirnya Lembaga Pendidikan Maarif NU (Nahdliyin), yaitu yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*". Yang dilakukan pada akhir tahun 1990 hal ini dilakukan dengan pertimbangan, Pertama: kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, Kedua: kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasa, ketiga: pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah).

Pada perkembangan selanjutnya, metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Pebruari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor

: 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar Jawa.¹²

2. Tujuan

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.¹³

3. Pedoman Pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".¹⁴

¹²Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah, 2006), 1

¹³Ibid., 6

¹⁴Ibid., 16

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- a. Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al- Qur'an"
- b. Program sorogan Al- Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.¹⁵
- c. Kegiatan Belajar Mengajar

Menurut Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah untuk menyelesaikan program buku paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan dapat diselesaikan lebih kurang 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.¹⁶

- d. Pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas

¹⁵ Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah* (Tulungagung, LP Ma'arif, 1992), 9.

¹⁶ *Ibid.*, 21

Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah menjelaskan waktu yang dibutuhkan untuk menghantarkan santri khatam Al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat di selesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur. Dalam waktu 60 menit setiap kali pertemuan.¹⁷

B. Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas merupakan kata sifat dari *efektif* yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, pesan), manjur, atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan (1) mempunyai efek, pengaruh, atau akibat, (2) manjur atau mujarab, (3) dapat membawa hasil, dan (4) mulai berlaku.¹⁸

Efektivitas merupakan salah satu kriteria keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Etzioni (1964) bahwa: Efektivitas dapat dinyatakan dalam tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya.¹⁹

Sesuatu dapat dinyatakan efektif jika dapat berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai (telah direncanakan) sebelum melakukan hal tersebut. Jadi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan

¹⁷Ibid., 25

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 284

¹⁹www. Sisdiknas. Co. id

bahwa secara umum efektivitas berarti ketercapaian suatu usaha dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi efektivitas mengajar guru dan segi efektivitas belajar murid. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan dapat direncanakan dengan baik. Efektivitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh.²⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, tim Pembina mata kuliah didaktik/metodik/kurikulum IKIP Surabaya (1988) mengemukakan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini seorang yang hendak mencapai tujuan tertentu adalah siswa dan guru, sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam waktu yang singkat.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Proses Pembelajaran Membaca Al- Qur'an.

Untuk menciptakan suatu system proses belajar mengajar yang baik

²⁰Madya, Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Effset, 1990), 63

tidaklah mudah, hal ini disebabkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang begitu kompleks, dalam arti untuk menciptakan kondisi yang efektif sangatlah dipengaruhi oleh komponen-komponen yang ada dalam proses belajar-mengajar itu sendiri baik yang sifatnya intern maupun ekstern. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain dari beberapa hal di atas sistem pengolahan dan administrasi yang baik dalam suatu sekolah, beberapa faktor tersebut di atas dapat mempengaruhi efektif tidaknya dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya sebagian faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Murid

Murid atau peserta didik merupakan potensi yang harus dikembangkan. Di dalam mendidik atau membimbingnya harus melihat potensi-potensi yang ada pada diri anak didik tersebut, sehingga potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik pula. Faktor yang mempengaruhi kondisi individual peserta didik dibedakan menjadi dua:

- 1) Kondisi Fisiologis
- 2) Kondisi Psikologis.²¹

b. Faktor Guru

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya.²² Belajar mengajar adalah interaksi antara guru dan murid. Dimana interaksi tersebut tidak hanya melibatkan murid saja melainkan juga keterlibatan dari guru, sehingga tidak berat sebelah atau dalam artian harus saling mengisi sehingga terjadi *feed back* (timbang balik) diantara keduanya. Guru pun harus menjadi suri tauladan dan dapat mengantarkan anak didiknya ke arah tujuan yang telah ditentukan, melalui kegiatan bimbingan, pendidikan, latihan, dan pengarahan maka sikap, prilaku dan pengetahuannya dapat terbentuk dengan baik yang kemudian menjadi pribadi yang baik dan berkualitas.²³

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekolah adalah bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dilingkungan sekolah tempat siswa belajar, sehingga membantu kegiatan belajar mengajar, seperti rasa aman, suasana yang bersih, keindahan, ketertiban dan kekeluargaan.²⁴

²¹Muwanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk guru dan Calon Guru* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 35-37.

²²Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), 9.

²³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 10

d. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dapat dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.²⁴

- 1) Istimewa/maksimal: apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/ optimal: apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/ minimal: apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki efektivitas yang baik sekali bila dapat mencapai 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika telah diuji melalui beberapa kriteria efektivitas, sebagaimana telah

²⁴Syaifu Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 121

dikemukakan oleh tim penyusun didaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketetapan dan keobjektifan dalam pengamatan dan penelitian terhadap proses belajar mengajar seorang guru maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Persiapan: seperti peralatan mengajar, buku pegangan dan sebagainya.
- b) Sikap guru harus berwibawa dan suara di dalam mengajar harus keras dan jelas.
- c) Perumusan kompetensi dasar harus dirumuskan secara kongkrit.
- d) Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- e) Menguasai bahan pelajaran.
- f) Penguasaan situasi kelas.
- g) Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar.
- h) Penggunaan alat pengajaran.
- i) Jalan pengajaran atau proses pembelajaran harus efektif dan efisien.
- j) Teknik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan pada

perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.²⁵

Menurut Nana Sudjana (1989), indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi:

- (1) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru.
- (2) Kesesuain proses pembelajaran dengan kurikulum.
- (3) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa.
- (4) Interaksi antara guru dan siswa.
- (5) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.
- (6) Motivasi siswa meningkat.
- (7) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi.
- (8) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.²⁶

Sedangkan indikator-indikator efektivitas dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- (a) Anak didik dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (*Mujawwad-Murattal*).
- (a) Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu \pm 2 Tahun.
- (b) Siswa mampu membaca Al-Qur'an tanpa dituntun dalam waktu yang singkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat dikatakan efektif apabila, guru

²⁵Tim Penyusun Dikdaktik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 164.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1991), 60.

menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca siswa secara baik dan benar dalam waktu yang tidak terlalu lama.

D. Kerangka Berfikir

Keberadaan TKQ/TPA/TPQ/LPQ sebagai Lembaga Pendidikan non formal yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mengenalkan dan memberikan pembelajaran Al-Qur'an serta pendidikan dasar Islam kepada anak-anak, selain itu juga berperan dalam mengembangkan serta mengajarkan nilai-nilai dasar keislaman.

Materi dari yang diajarkan menitik beratkan kepada membaca Al-Qur'an karena sesuai dengan visi dan misinya yaitu mencetak generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.